

**MASALAH-MASALAH PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III
SEKOLAH DASAR
(STUDI KASUS DI SDN TANJUNGREJO 5 KOTA MALANG)**

Ludfi Arya Wardana

Staf Pengajar, Universitas Panca Marga, Probolinggo

ludfi_hoki@upm.ac.id

(diterima: 16.05.2014, direvisi 20.05.2014)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi permasalahan persiapan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar; (2) mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar; dan (3) mengidentifikasi permasalahan penilaian pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran tematik di kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa guru kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang mengalami permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik. Merujuk dari hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa guru kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang mengalami permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan agar Sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Malang mengadakan pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran tematik. Selain itu guru kelas III harus berpedoman pada: ketentuan-ketentuan pembelajaran tematik, silabus tematik, tingkat perkembangan siswa dan lingkungan sekitar siswa.

Kata kunci: masalah pembelajaran tematik, siswa SD kelas III

Pendahuluan

Pembelajaran tematik belum dapat diterapkan dengan maksimal, karena beberapa faktor-faktor kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran tersebut. Dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam pembelajaran tematik harus dilakukan secara maksimal. Sehingga guru dapat selalu memperbaiki dalam masalah pembelajaran tersebut. Mungkin hal ini yang kurang disiapkan oleh guru sehingga dari segi pembelajaran tematik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurang maksimal.

Selain itu, dalam penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Akbar (2006 : 27) pada penelitian hibah bersaing pada tahun ke-1 secara umum bahwa tingkat kesulitan pengembangan dan penerapan pembelajaran tematik untuk kelas awal SD di Jawa Timur masih cukup tinggi. Pada penelitian selanjutnya Akbar (2008:24) juga menjelaskan diantara masalah yang cukup menonjol dan berkaitan dengan pembelajaran tematik adalah : pengembangan kurikulum menjadi program semester; dan RPP tematik cenderung kurang mengaktifkan siswa; keterbatasan sumber belajar tematik baik yang dimiliki

oleh siswa di rumah maupun tersedia di lingkungan sekolah, di samping guru-guru di Jawa Timur masih menghadapi masalah dalam proses pembelajaran tematik dan instrumen penilaian pembelajaran tematik

Hasil pengamatan awal dari Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang menurut penulis masih belum maksimal sehingga penulis tertarik untuk meneliti apa masalah dari penerapan pembelajaran tematik. Adanya alasan guru yang beragam terkait tentang implementasi pembelajaran tematik yang berbeda antara teori dan prakteknya sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal ini. Selain dari perencanaan dan pelaksanaan yang belum maksimal, dari segi penilaian proses dan hasil juga jauh dari harapan contohnya : keaktifan siswa kurang, nilai murid jauh dari harapan, dan pembelajaran kurang menyenangkan.

Berdasarkan paparan data di atas penelitian ini perlu dilakukan dengan fokus penelitian untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran tematik kelas III meliputi: (1) masalah persiapan pembelajaran tematik ; (2) masalah pelaksanaan pembelajaran

tematik; dan (3) masalah penilaian pembelajaran tematik .

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dalam lingkup yang lebih kecil sebagai pembanding tentang “Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)”.

Berdasarkan paparan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar?
3. Bagaimana permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar?

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, dan IPA. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka (Trianto, 2009:79).

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2003:5).

Dalam UU RI Tahun 2003 SISDIKNAS, BAB 1 Pasal 1 ayat 19 (dalam Hudoyo, 1979:10) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga diartikan sebagai “program yang disusun terperinci sehingga menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru” (Hudoyo, 1979 :16). Dengan kata lain suatu kurikulum mengacu pada pengalaman-pengalaman belajar yang direncanakan untuk kepentingan siswa dengan bimbingan guru.

Pengalaman-pengalaman belajar yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa selama waktu sekolah. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan perkembangan peserta didik.

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang masalah-masalah pembelajaran tematik di kelas III sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini akan menjadi rujukan bagi pakar pendidikan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran tematik yang saat ini digalakkan untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam melakukan pembelajaran tematik yang sudah dijalankan dan dapat dijadikan acuan menyusun strategi baru dalam mengembangkan program-program sekolah dalam mengembangkan pembelajaran tematik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih memahami dalam pembelajaran tematik yang sesuai dengan perkembangan siswa, dengan begitu siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai minat dan kebutuhannya yang nantinya dapat mengarahkan mereka untuk memahami konsep materi yang dipelajari.
- c. Bagi calon guru, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi calon guru untuk memahami pembelajaran tematik.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menjadi inspirasi atau penindaklanjutan penelitian berikutnya dengan mengkaji konteks yang berbeda.

METODE

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci tentang Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar Di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Peneliti akan melakukan kegiatan di lapangan sejak dari peninjauan lokasi penelitian, studi orientasi sampai dengan kegiatan studi secara terfokus. Dalam penelitian ini jenis penelitian adalah studi kasus karena mendalami suatu kasus pada fenomena yang terjadi disuatu tempat. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti sehingga sifat penelitiannya eksploratif dokumen. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar belakang atau konteksnya masing-masing

dengan maksud memahami berbagai kaitan yang ada diantara unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Dalam penelitian deskriptif peneliti sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data, sekaligus sebagai observer partisipan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan hadir secara langsung ke lapangan. Penelitian dilakukan di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang yang beralamat di Jl. Mergan Lori Gang III No. I A.

Dalam setiap penelitian, mencari kata data sangat dibutuhkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Maka sumber data dari penelitian ini adalah guru-guru atau tenaga pendidik kelas 3 di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini analisa dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Setelah itu dalam pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi teknik dan kecukupan referensial sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan harapan. Selanjutnya, tahap-tahap penelitian dari persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini yaitu masalah-masalah pembelajaran tematik di kelas III di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai berikut:

1. Masalah dalam persiapan pembelajaran tematik guru kelas III mengalami permasalahan dalam membuat jaringan tema; membuat peta konsep; merumuskan indikator yang sesuai dengan KD; menentukan indikator dari berbagai macam KD pada beberapa mata pelajaran yang terkait dengan tema.
2. Masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru kelas III mengalami permasalahan penguasaan dan penyampaian materi yang menyertakan lingkungan nyata dalam pembelajaran tematik; mengaktifkan dan menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan; melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KD yang akan dicapai; menggunakan metode yang sesuai dengan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar; menggunakan sumber dan media yang sesuai pada mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar; permasalahan tentang pentingnya keruntutan dalam penyampaian materi yang sesuai dengan RPP tematik; memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia untuk setiap kegiatan pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

3. Masalah dalam penilaian pembelajaran tematik guru kelas III mengalami permasalahan dalam menentukan kriteria penilaian yang mengukur tingkat keberhasilan KD yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar; menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan cara penilaiannya; membuat penilaian portofolio yang digunakan dalam beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

PEMBAHASAN

Masalah dalam Persiapan Pembelajaran Tematik di Kelas III

- a. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam membuat jaringan tema.

Dari hasil temuan permasalahan merupakan hasil identifikasi guru kelas III kurang menganalisis setiap KD yang terdapat pada kurikulum setiap mata pelajaran untuk dipersatukan dalam suatu tema yang sama dan nantinya diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut sama dengan hasil temuan Akbar (2006:27) yang menyatakan bahwa sebagian besar guru-guru di Jawa Timur mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi kurikulum. Selain itu hal tersebut kurang sesuai dengan salah satu peraturan Depdiknas (2003:25) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik harus lebih mengutamakan KD pada kelas III dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran kemudian buat diagram ikatan (jaringan) antara tema dengan KD dari setiap mata pelajaran terkait dengan tema, dengan jaringan tema yang dibuat akan terlihat kaitan antara tema dengan KD dari setiap mata pelajaran.

- b. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam membuat peta konsep.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini merupakan hasil identifikasi bahwa guru kelas III dalam membuat peta konsep yang tertulis dalam bentuk matriks yang saling berhubungan, guru masih mencontoh silabus dropping dari Dinas Pendidikan setempat, guru tidak mengidentifikasi kemampuan siswa kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Hal tersebut kurang sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Hudoyo (1979 : 17-18) bahwa bahan-bahan yang terdapat pada silabus haruslah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Konsep yang terdapat pada silabus hasil dropping dari Dinas Pendidikan setempat, tidak menyesuaikan dengan kemampuan siswa SD Kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang, tetapi menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa SD kelas III secara umum. Mencontoh secara langsung konsep yang terdapat pada silabus hasil dropping Dinas Pendidikan, hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip pengembangan silabus yang menyatakan bahwa cakupan indikator, materi pokok, sumber belajar dan system penilaian haruslah

memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi, dengan mencontoh pada silabus dari Dinas Pendidikan setempat, guru kelas III kurang dapat mengkaitkan komponen-komponen yang terdapat pada silabus dengan kehidupan nyata siswa sesuai dengan kondisi lingkungan dimana sekolah berada.

c. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam merumuskan indikator yang sesuai dengan KD.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini merupakan identifikasi bahwa guru kelas III kurang memperhatikan KD untuk menyusun Indikator, untuk menyusun Indikator guru lebih memperhatikan kesesuaian dengan cakupan materi yang terdapat pada buku. Hal itu kurang sesuai dengan cara menyusun indikator yang merupakan hasil penjabaran dari SK dan KD. Dalam pembelajaran tematik, menyusun indikator berarti melakukan kegiatan penjabaran SK dan KD dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam menyusun indikator seharusnya guru kelas III tidak cukup hanya dengan mengidentifikasi materi pada mata pelajaran, tetapi harus memperhatikan hal-hal sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tim Penyusun SK pembelajaran tematik propinsi Jawa Timur (2004) sebagai berikut :

- a. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- c. Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur.

Hal tersebut juga diperkuat dengan apa yang dinyatakan oleh Harmini (2002: 7) yang menyatakan bahwa Indikator merupakan KD yang lebih spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil belajar.

d. Guru kelas III mengalami permasalahan menentukan indikator dari berbagai macam KD pada beberapa mata pelajaran yang terkait dengan tema.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini merupakan hasil identifikasi bahwa guru kelas III dalam merencanakan penyajian konsep materi berdasarkan buku pelajaran dari mata pelajaran tertentu. Hal tersebut kurang sesuai dengan strategi pembelajaran tematik yang ditetapkan oleh Depdiknas (2003 : 22) yang menyatakan bahwa dalam menanamkan konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, siswa tidak harus di drill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Dengan hanya berpedoman pada buku dalam penyajian materinya, kurang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan kurang dapat menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah

dipahami oleh siswa. Hal itu juga diperkuat dengan hasil penelitian Hudoyo (1979 : 17-18) yang menyatakan bahwa strategi penyampaian materi haruslah teroganisir dengan baik, yang mencakup semua KD. Hal itu diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Wardani, dkk (1999 : 31) yang menyatakan bahwa isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi yang dipelajari siswa, materi tersebut harus dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KD dari setiap mata pelajaran. Dalam menyajikan konsep materi yang sesuai dengan KD yang terdapat pada berbagai mata pelajaran, haruslah memperhatikan langkah-langkah dalam penyajian pembelajaran tematik.

Masalah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas III

a. Guru kelas III mengalami permasalahan penguasaan dan penyampaian materi yang menyertakan lingkungan nyata dalam pembelajaran tematik.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru kelas III dalam menyajikan materi terpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal-soal yang ditugaskan oleh guru. Selain itu dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru masih berupa per bidang studi. Hal itu kurang sesuai dengan strategi pembelajaran tematik yang ditetapkan oleh Depdiknas (2003 : 22) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik mengutamakan pengalaman belajar siswa, misalnya :

- a. Berpusat pada siswa
 - b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
 - c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
 - d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
 - e. Bersifat fleksibel
 - f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa
- b. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam mengaktifkan dan menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari identifikasi bahwa guru kelas III sulit dalam mengelola kelas yang sesuai dengan pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan lingkungan, dalam proses pembelajarannya guru hanya berpedoman buku, tanpa memperdulikan ada atau tidaknya partisipasi siswa. Guru kelas III hanya memperhatikan ketuntasan materi pelajaran yang terdapat pada buku pelajaran. Dengan begitu siswa kurang dapat berpartisipasi dalam pembelajaran, karena hanya tergantung pada penjelasan guru dan buku. Selain itu, pembelajaran dengan cara seperti itu

akan kurang bermakna dikarenakan siswa tidak dapat berinteraksi dengan objek-objek belajar untuk mengkonstruksikan sendiri konsep-konsep belajarnya, karena seharusnya proses pembelajaran tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta, tetapi menghubungkan konsep-konsep atau fakta-fakta, tetapi menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.

c. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KD yang akan dicapai.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru kelas III kurang menganalisis materi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru berkeyakinan bahwa yang terdapat pada buku sudah sesuai dengan KD. Hal tersebut kurang sesuai dengan hasil ketetapan dari Depdiknas (2003 : 24) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik haruslah mengutamakan ketercapaian KD. Oleh karena itu, seharusnya guru kelas III mengamati KD sebelum melaksanakan pembelajaran.

d. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam menggunakan metode yang sesuai dengan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari identifikasi bahwa guru kelas III sulit dalam menentukan metode yang mampu melibatkan siswa dan guru agar saling berinteraksi dalam pembelajaran. Guru kelas III menggunakan metode yang hanya memungkinkan guru untuk aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan menunggu tugas apa yang diberikan oleh guru. Hal tersebut kurang sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hudoyo (1979 : 125-126) yang menjelaskan bahwa metode haruslah dapat melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajarannya untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa sebagaimana yang dikehendaki.

e. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam menggunakan sumber dan media yang sesuai pada beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar dan dapat melibatkan siswa dalam penggunaannya.

Hasil temuan permasalahan ini diperoleh dari identifikasi bahwa guru kelas III kurang menggunakan media yang digunakan dalam beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan. Guru hanya sesekali menggunakan media pada mata pelajaran tertentu, dan penggunaan media tersebut

kurang memungkinkan siswa terlihat dalam penggunaannya. Dengan cara seperti itu pencapaian-pencapaian KD-KD yang dikaitkan dengan lingkungan, kurang dapat tercapai, hal tersebut kurang sesuai dengan fungsi penggunaan media untuk memperlancar pencapaian KD, dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai KD yang harus dikuasai. Selain itu pembelajaran kurang bermakna, karena siswa kurang mengalami secara langsung dalam penggunaan mediana.

f. Guru kelas III mengalami permasalahan tentang pentingnya keruntutan dalam penyampaian materi yang sesuai dengan RPP tematik.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari identifikasi bahwa guru kelas III dalam penyampaian materi kurang sesuai dengan RPP, hal ini dikarenakan guru hanya melihat garis besarnya saja setiap kegiatan yang terdapat pada RPP, sehingga masih ada kegiatan yang tertulis pada RPP, tidak dilakukan dalam proses pembelajarannya. Sehingga pembelajarannya yang berlangsung kurang bermakna, dikarenakan terdapat kegiatan pada RPP yang dirancang untuk mencapai suatu KD tertentu tidak dilaksanakan.

g. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia untuk setiap kegiatan pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari identifikasi bahwa guru kelas III dalam pelaksanaan pembelajarannya kurang menghiraukan tentang batasan waktu yang tersedia, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang tersedia kurang terperinci untuk setiap kegiatan pembelajaran yang tertulis di RPP. Hal tersebut kurang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh PUSKUR (2006:14) yang menyatakan bahwa terdapat batasan-batasan waktu untuk setiap tahapan pembelajarannya. Dengan adanya batasan tersebut tujuan setiap KD dapat tercapai.

Masalah dalam Penilaian Pembelajaran Tematik di Kelas III

a. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam menentukan kriteria penilaian yang mengukur tingkat keberhasilan KD yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari identifikasi bahwa guru kelas III kurang menganalisis KD yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, sehingga sulit untuk menentukan kriteria penilaiannya. Guru hanya melakukan penilaian akhir, yang berupa pemberian soal pada buku. Hal tersebut kurang sesuai dengan pembelajaran tematik yang tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada proses atau efek pengiringnya. Seharusnya penilaian suatu KD dilakukan berdasarkan indikator,

pencapaian hasil belajar, baik berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil workshop tentang PAKEM kelas awal (2009 : 6-16) yang menyatakan bahwa penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian proses dan hasil, setiap kompetensi dapat dikenali melalui indikator yang dapat diukur dan diamati. Seharusnya guru dapat menggunakan kriteria penilaian yang dapat digunakan dalam dua atau lebih mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan dengan menganalisis KD yang juga dikaitkan lingkungan sekitar.

b. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan cara penilaiannya.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari identifikasi bahwa guru kelas III kurang melakukan penilaiannya terhadap kemampuan yang dimiliki siswa, dalam penilaiannya guru menitik beratkan pada penilaian kognitif tentang pengetahuan materi yang ingin dicapai. Padahal pada kenyataannya penilaian suatu kompetensi dasar haruslah dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa unsur kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang tidak sama, maka guru seharusnya menggunakan beragam jenis penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran atau informasi tentang kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialami siswa.

c. Guru kelas III mengalami permasalahan dalam membuat penilaian portofolio yang digunakan dalam beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru sulit menentukan penilaian portofolio yang digunakan dalam beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Selain itu, penilaian portofolio kurang digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil suatu keputusan. Seharusnya dalam kegiatan pemberian tugas di kelas awal penilaiannya lebih banyak menggunakan pemberian tugas dan portofolio.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas III SDN Tangungrejo 5 Kota Malang mengalami berbagai macam masalah

dalam pembelajaran tematik, permasalahan tersebut diantaranya :

1. Masalah dalam persiapan pembelajaran tematik guru kelas III mengalami permasalahan dalam membuat jaringan tema; membuat peta konsep; merumuskan indikator yang sesuai dengan KD; menentukan indikator dari berbagai macam KD pada beberapa mata pelajaran yang terkait dengan tema.
2. Masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru kelas III mengalami permasalahan penguasaan dan penyampaian materi yang menyertakan lingkungan nyata dalam pembelajaran tematik; mengaktifkan dan menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan; melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KD yang akan dicapai; menggunakan metode yang sesuai dengan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar; menggunakan sumber dan media yang sesuai pada mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar; permasalahan tentang pentingnya keruntutan dalam penyampaian materi yang sesuai dengan RPP tematik; memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia untuk setiap kegiatan pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar.
3. Masalah dalam penilaian pembelajaran tematik guru kelas III mengalami permasalahan dalam menentukan kriteria penilaian yang mengukur tingkat keberhasilan KD yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar; menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan cara penilaiannya; membuat penilaian portofolio yang digunakan dalam beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SDN Tangungrejo 5 Kota Malang

Agar guru kelas III tidak mengalami kesulitan yang dapat menimbulkan permasalahan terkait pembelajaran tematik, maka disarankan kepala sekolah mengadakan pelatihan bagi guru kelas awal tentang pembelajaran tematik. Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang keberhasilan pembelajaran tematik.

2. Bagi guru

Hendaknya dalam membuat silabus dan RPP tematik, guru kelas III membuatnya sendiri dengan berpedoman pada ketentuan dalam membuat silabus dan RPP tematik. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berhasil, guru berpedoman pada :

- a. Ketentuan-ketentuan pembelajaran tematik, dimana terdapat keterkaitan antara KD-KD dari setiap mata pelajaran dengan dikaitkan lingkungan sekitar yang telah ditentukan.

- b. Kurikulum, agar guru tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran diharapkan
 - c. Silabus tematik, agar guru lebih mudah untuk mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - d. Program pelaksanaan kegiatan pembelajaran, agar proses pembelajaran yang diharapkan tidak menyimpang dari jadwal pembelajaran yang telah ditentukan
 - e. Tingkat perkembangan siswa, karena siswa SD kelas awal masih berperilaku dan berpikir secara kongkrit, sehingga pembelajaran hendaknya lebih bermakna, lebih utuh, dan kontekstual dengan dunia anak-anak.
 - f. Lingkungan sekitar siswa, agar tercipta pembelajaran yang lebih bermakna karena lingkungan terkait dengan kehidupan nyata siswa.
3. Bagi Dinas Pendidikan setempat

Agar guru kelas III tidak mengalami permasalahan dalam pembelajaran tematik, seharusnya Dinas Pendidikan setempat mengusahakan pelatihan-pelatihan baik dalam KKG maupun workshop tentang pembelajaran tematik agar guru kelas awal (I, II, dan III) memiliki pengetahuan tentang pembelajaran tematik.

Harmini, S. 2002. *Pembelajaran Terpadu Sebagai Salah Satu Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang : Depdiknas Universitas Negeri Malang.

Hudoyo, H. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Malang:Usaha Nasional.

Moleong, L.J.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong,L.J.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan (PUSKUR). 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal*. Jakarta : DEPDIKNAS

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Daftar Pustaka

Akbar, Sa'dun, Utama, I Wayan, dan Pujiyanto. 2006. *Realisasi Penelitian Tahun ke-1, Identifikasi Masalah Dan Perancangan Model Konseptual Pembelajaran Tematis Untuk Kelas 1 dan Kelas 2 SD*. Malang : Lemlit UM : Laporan Penelitian Hibah Bersaing 2006-2009 tidak diterbitkan.

Sa'dun, Utama, I Wayan, dan Pujiyanto.2007. *Realisasi Penelitian Tahun ke-2, Validasi Ahli dan Praktisi Pembelajaran dan Uji Coba dalam Skala Terbatas*. Malang : Lemlit. Laporan Penelitian Hibah Bersaing 2006-2009 tidak diterbitkan.

Akbar, Sa'dun, Utama, I Wayan, dan Pujiyanto.2007. *Realisasi Penelitian Tahun ke-3, Fokus Ujicoba dalam Skala Luas, Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Kelas 1 dan Kelas 2 SD*. Malang : Lemlit. Laporan Penelitian Hibah Bersaing 2006-2009 tidak diterbitkan.

Akbar, Sa'dun. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Cipta Media.

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pembelajaran Tematis*. Jakarta : Direktorat Pendidikan.